

UNIT 3

ALKULTURASI PERADABAN ISLAM DENGAN BUDAYA HINDU-BUDHA SERTA DENGAN BUDAYA ASLI MASA PRA AKSARA DI NUSANTARA

Bangsa Nusantara merupakan sebuah Bangsa yang memiliki akar Budaya sangat kuat. Akar budaya tersebut merupakan kebudayaan asli Nusantara yang tidak mudah dihilangkan. Pada masa Hindu-Budha kebudayaan asli Nusantara juga masih terlihat menonjol, meskipun telah mendapat pengaruh kebudayaan Hindu-Budha. Ketika Islam berkembang di Nusantara, kebudayaan Islam dari Negara pembawa tidak bisa masuk dan merubah kebudayaan asli Nusantara bercorak Hindu-Budha. Untuk bisa diterima oleh bangsa Nusantara, kebudayaan Islam berakulturasi dengan kebudayaan asli Nusantara – kebudayaan asli Nusantara bercorak Hindu-Budha, sehingga kebudayaan asli Nusantara menjadi sebuah kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berikut bentuk-bentuk alkulturasi kebudayaan Nusantara dengan kebudayaan Islam.

1. Seni bangunan

a. Masjid

Sebelum masuk dan berkembang agama Hindu-Budha serta Islam, bangsa Nusantara telah memiliki gaya arsitektur khas berkaitan dengan tempat ibadah/pemujaan, yaitu berundak-undak (punden berundak) seperti sebuah tumpeng. Bangunan tempat pemujaan juga diatur dalam sistem macapat.

Pada saat islam berkembang, seni bangunan berupa tempat pemujaan berupa masjid. Masjid didirikan dengan menganut gaya arsitektur khas Nusantara. Terdapat beberapa masjid yang dibangun dengan gaya pondek berundak atau menyamai tumpeng, semakin ke atas semakin kecil. Lokasi



Masjid Agung Demak sebelum dibangun Menara.

Masjid didirikan di daerah puncak/bukit atau disebelah barat alun-alun keratin. Contoh; Masjid Agung Demak, Masjid Sunan Gunung Jati, Masjid Kudus.

Sebagai bangunan yang bercoral islam bangunan masjid ditambahi dengan hiasan-hiasan Kaligrafi menggantikan relief yang khas dengan bangunan peribadatan Hindu-Budha.

b. Makam

Pada masa kerajaan Hindu-Budha, makam raja-raja (abu-jenazah) diletakkan didasar candi atau di atas bukit, begitu juga dengan keluarga kerajaan. Untuk menandai kematian seorang raja atau keluarga kerajaan dibuatlah prasasti yang menerangkan tentang masa hidup dan waktu kematian. Pada masa berkembangnya Islam, makam keluarga raja diletakkan dekat masjid (dibangun sebuah masjid dekat pemakaman) atau diatas bukit. Dibuatlah sebuah nisan dengan bertuliskan arab yang menerangkan waktu kematian. Dibuatkan bangunan cungkup untuk mengelompan makam keluarga. Contoh; Makam Sendang Dhuwur (Lamongan, Jawa Timur), Makam para wali, dll



Makam Sunan Giri

2. Seni rupa

Pada masa Hindu-Budha terdapat seni pahat berupa relief yang terdapat di bangunan suci. Relief yang dibuat menceritakan tentang sebuah peristiwa atau kisah tokoh-tokoh Hindu-Budha yang bersumber dari kitab suci. Sedangkan pada masa Islam, muncul karya seni berupa kaligrafi. Kaligrafi merupakan seni yang memadukan antara seni lukis dan seni ukir dengan menggunakan huruf Arab yang indah dan penulisannya bersumber pada ayat-ayat suci Al Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi seni kaligrafi adalah untuk motif batik, hiasan pada masjid-masjid, keramik, keris, nisan, hiasan pada mimbar dan sebagainya.

3. Seni sastra

Pada masa Hindu-Budha, perkembangan seni sastra. Karya sastra tersebut berupa kitab-kitab, kakawin. Karya sastra pada masa Hindu-Budha, berisikan tentang kehidupan raja-raja yang memerintah, kisah-kisah tokoh Hindu-Budha, filsafat agama Hindu-Budha. Serupa

dengan masa Hindu-Budha, pada masa Islam, karya sastra banyak dihasilkan. Kandungan karya sastra tersebut sama dengan karya sastra yang terdapat pada masa Hindu-Budha, namun, pada masa islam semua karya sastra berlandaskan Islam. Karya sastra pada masa Islam diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Hikayat, adalah karya sastra yang berisikan cerita atau dongeng yang sering dikaitkan dengan tokoh sejarah, yang memiliki peranan dalam penyebaran dan penegakkan agama Islam di Nusantara. Terdapat pula Hikayat yang menceritakan tentang balasan dari amalan manusia. Contoh, Hikayat Raja-Raja Pasai, Hikayat si Miskin, Hikayat Amir Hamzah, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Perang Sabi.
- b. Suluk, adalah karya sastra berisi tentang tasawuf mengenai keesaan dan keberadaan Allah SWT. Contoh; Suluk Sukarsa, Suluk Syarab al Asyiqin, Suluk Malang Sumirang.
- c. Kitab, adalah karya sastra yang berisikan tentang cara hidup sebagai individu, dan sebagai masyarakat sebagai umat Islam. Contoh; Kitab Manik Maya, Kitab Sasana-sunu, Kitab Nitisastra, Kitab Nitistruti, Kitab Sastra Gending.
- d. Babad, adalah cerita sejarah tentang tokoh islam disertai dengan mitos dan kepercayaan masyarakat. Contoh; Babad Tanah Jawi, Babad Sejarah Melayu, Babad Raja-raja Riau, Babad Demak, Babad Cirebon, Babad Gianti.

4. Pemerintahan

Pada masa Hindu-Budha sistem pemerintahan yang ada adalah kerajaan dipimpin seorang raja. Raja merupakan titisan dewa yang hidup di bumi. Pada masa Islam sistem kerajaan dirubah menjadi sistem kesultanan, dipimpin seorang Sultan. Sultan merupakan wakil tuhan untuk menegakkan perintah-perintah tuhan di bumi.

5. Sistem Kalender

Pada masa berkembang Hindu-Budha, masyarakat Nusantara telah memiliki sistem kalender, yaitu saka. Perhitungan tahun saka didasarkan pada peredaran matahari. Dalam agama islam juga mengenakan sistem kalender, yaitu Hijriyah yang didasarkan pada perhitungan peredaran bulan. Sistem kalender islam kemudian dianut oleh Islam di Nusantara. Di Jawa sistem kalender Hijriyah diadopsi oleh Sultan agung, yaitu menetapkan adanya tahun Jawa. Tahun Jawa didasarkan pada perhitungan peredaran bulan (sama dengan Hijriyah), namun permulaan tahun tidak didasarkan pada permulaan Hijriyah, namun yang digunakan adalah permulaan Saka. Nama-nama bulan Hijriyah kemudian dirubah dengan nama Jawa, diantaranya; Muharam=sura, Shafar=Sapar, Rabi'ulawal=Mulud, Rabi'ul Tsani=Bakdamulud, Jumadil Ula = Jumadil awal, Jumadil Tsani=Jumadil Akhir, Rajab=Rejeb, Sya'ban=Ruwah, Ramdhan=Pasa, Syawal=Sawal, Dzulqa'dah=Selo, Dzulhijjah=Besar.

EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan mengetik huruf a, b, c, d, atau e untuk jawaban yang tepat dan benar pada kolom yang sudah disediakan !

1. Bangsa Nusantara memiliki tata kota khas yang tidak dimiliki oleh bangsa lain di dunia, yang disebut dengan....
a. Arsitektur
b. Mural city
c. Mocapat
d. Brandess ten poin
e. Alun-alun
2. Bangunan apakah yang ada di nusantara yang banyak mendapat pengaruh peradaban Islam?
a. Masjid dan rumah
b. Rumah dan makam
c. Masjid dan makam
d. Istana dan gerbang istana
e. Istana dan makam raja
3. Gaya bangunan masjid yang teralkuturasi kebudayaan nusantara adalah.....
a. Memiliki kubah
b. Memiliki menara
c. Memiliki atab bertingkat
d. Terbuat dari batu kali
e. Menghadap ke barat
4. Karya seni berupa tulisan Arab yang menyerupai sebuah bentuk disebut dengan...
a. Relief
b. Kaligrafi
c. Lukisan
d. Akerlik
e. Mural
5. Hikayat yang menceritakan raja-raja Islam pertama di wilaya Asia tenggara adalah...
a. Hikayat Raja-Raja Pasai
b. Hikayat si Miskin
c. Babad Tanah Jawa
d. Babad Giyanti
e. Babad sejarah Melayu
6. Karya sastra yang sebagian besar menceritakan tentang Sunan Gunung Jati adalah
a. Babad Tanah Jawa
b. Babad Sejarah Melayu
c. Babad Cirebon
d. Babad Sunan Gunung Jati
e. Babad Demak
7. Babad Giyanti merupakan karya sastra yang menceritakan
a. Membahas kebesaran raja-raja hindu budha yang kemudian masuk islam
b. Membahas peristiwa-peristiwa politik yang terjadi di pulau Jawa antara tahun 1741 dan 1757

- c. Membahas tentang imbalan yang diterima bagi orang yang berbuat jahat.
d. Berisikan silsilah raja-raja mataram
e. Berisikan tentang sejarah terbentuknya pulau jawa. ☐
8. Pada masa islam berjaya di Nusantara, panggilan raja berubah menjadi....
a. Bhre d. Akbar
b. Khan e. Sultan
c. Malik ☐
9. Pada masa kesultanan apakah sistem kalender jawa diperkenalkan?
a. Samudera Pasai e. Mataram Islam
b. Demak d. Majapahit
c. Padjajaran ☐
10. Bulan pertama pada kalender jawa adalah...
a. Muharam d. Pasa
b. Suro e. Besar
c. Selo ☐